BAB III
METODELOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menekankan analisis, yang menjadi definisi suatu tertentu, bahwa peneliti lebih menekankan suatu hal yang berhubungan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif, ini juga menekankan pada tahapan yang membadingkan dengan hasil yang di dapat dihasil. Oleh karena itu urutan proses yang dapat berubah mengikuti kondisi dan banyaknya peristiwa-peristiwa yang bergantung pada kondisi yang banyaknya peristiwa ditemukannya. Dan penelitian juga bersifat praktik dan itu sebagai tujuan penelitian, pengertian dan konsep mengembangkan adalah untuk mencapai tujuan akhir yang akan diteliti, yang pada akhirnya menjadi sebuah teori menurut (Siregar, S. 2019).

Menurut (Sugiyono. 2016) metode penelitian adalah metode yang proses pengumpulan datanya untuk tujuan tertentu. Dan satu satunya metode penelitian yang memiliki langkah untuk dilalui oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi dan data serta untuk diselidiki data yang guna untuk proses dengan langkah - langkah dan prosedur yang harus diikuti, jam penelitian, sumber data, dan langkah - langkah pengumpulan, pemrosesan dan analisis data.

Menurut (Sugiyono. 2016) bahwa untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dapat diartikan sebagai cara ilmiah dalam metode penelitian. Yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini terdapat empat kata kunci yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Ada beberapa cara ilmiah seperti aktivitas yang penelitian itu lakukan dengan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Metode studi kasus (*Case Study*) yang digunakan dalam penelitian ini, bahwa dapat disimpulkan dari sebuah kasus yang memiliki kasus tunggal ataupun jamak yang bisa dipelajari atau bisa digali informasinya itulah penelitian studi kasus (Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si). Studi Kasus adalah ilmiah yang dilaksanakan secara mendalam dan rinci pada tingkat individu, kelompok, institusi, untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang program, acara, dan peristiwa.

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode pendekatan kualitatif yang melibatkan satu orang guru dikelas A, dan satu orang guru dikelas B, data awal saat dikumpulkan itu pada tahap pra - observasi, dan ada pula observasi dan juga wawancara yang berupa dokumen yang sudah di analisis. Data analisis ini di simpulkan secara kualitatif dengan menggunakan cara reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan sebagai proses akhir. Karena dalam cara untuk mendapatkan data dengan tujuan yang memiliki kegunaan tertentu diartikan sebagai metode penelitian yang terpenting, karena kegiatan ini terfokuskan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran dilapangan tentang bagaimana guru dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan bermain *Pop It* pada kelompok A dan B di KOBER Darussalam Cilawu Kabupaten Garut. Maka dengan itu, proses penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Karena pada penelitian skripsi ini merupakan suatu pendekatan kualitatif dengan desain penelitian study kasus (*Case Study Research Design),* untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Menurut (Setiawan, A. 2018) Penelitian menggunakan metode kualitatif ini akan langsung terjun kedalam sebuah obyek penelitian sehingga suatu rumusan masalah akan cepat terselesaikan pada proses eksplorasi. Oleh karena itu penelitian kualitatif itu sebuah penelitian yang turun kelapangan langsung untuk menjawab pertanyaan peneliti.

3.2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok A dan B 4 - 6 tahun di KOBER Darussalam Cilawu Kabupaten Garut.

3.3. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat utama karena mengamati proses pembelajaran dengan objek dua orang guru dan subjek lima orang murid kelas A dan B di KOBER Darussalam yang mengembangkan kemampuan fisik motorik halus melalui kegiatan bermain *Pop It* di KOBER Darussalam Cilawu Kabupaten Garut.

a. Peneliti mengamati objek dan subjek di lingkungan yang ada, memiliki kepekaan dan dapat berinteraksi terhadap situasi yang diperkirakan bermakna bagi peneliti.
b. Peneliti memahami dan menghayati secara konseptual atau proses interaksi antara objek dan subjek. Sehingga peneliti dapat mereduksi data, mendisplay data dan

hipotesis untuk menentukan kemana tujuan wawancara dan observasi selanjutnya terhadap subjek dan objek untuk mengetahui temuan hasil penelitian.

c. Peneliti juga menemukan temuan penelitian yang menyimpang atau bertentangan agar memungkinkan bisa menggali lebih jauh lagi.

Selain itu peneliti juga mementingkan pada panduan observasi, panduan wawancara, alat tulis untuk mencatat kejadian, tape recorder untuk merekam suara sebagai alat pengumpul data penelitian.

3.4. Sampel Sumber Data

Sampel sumber data yang diperoleh dari sumber objek itu merupakan penilaian dari sampel data yang dikumpulkan. Penelitian melakukan analisis bermain *Pop It* untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini 4 – 6 tahun. Peneliti memperoleh sumber data di KOBER Darussalam Cilawu Kabupaten Garut meliputi : Wali kelas, Siswa kelas A dan B dengan dokumen pendukung juga. Data diaplikasikan pada acuan penelitian ini dengan beberapa tekhnik mengambil sumber diantaranya:

a) Data Primer

Data primer adalah data guna menyelesaikan permasalahan yang dibuat oleh peneliti dengan maksud tertentu. Lalu data disimpulkan oleh peneliti sendiri dengan langsung dari sumber pertama atau tempat dilapangan dengan objek penelitian dilakukan. Dengan itu peneliti akan mempunyai data dari hasil observasi aktivitas belajar siswa.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah masalah yang sedang dihadapi dan data dikumpulkan untuk maksud menyelesaikan data tersebut. Dan bagian ata ini bisa ditemukan temuan penelitian dengan cepat. Data yang berupa dokumen terdapat di sekolah seperti hasil wawancara wali kelas menjadi sumber data sekunder ini. Penelitian ini pun mewawancarai wali kelas untuk mendapatkan data - data untuk mendukung dan menyempurnakan data laiinya. Peneliti dapat membutuhkan, data-data sekolah lainnya. Dengan wali kelas peneliti melakukan wawancara tentang pembelajaran siswa dan penggunaan kegiatan bermain *Pop It* di KOBER Darussalam Cilawu Kabupaten Garut.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Wawancara

Menurut (Sugiono. 2016) dalam pengumpulan banyak terdapat cara untuk dilakukan dalam berbagai pengumpulan yaitu setting, berbagai sumber. Data yang dikumpulkan disebut (natural setting) yaitu data bila dilihat dari settingnya, dapat dikumpulkan secara alamiah, pada labotarium ini proses metode pengamatan, disekolah dengan wali kelas saat kegiatan belajar berlangsung.

Peneliti mewawancarai dengan terpimpin wawancara yang dilakukan untuk mewawancarai wali kelas saja untuk memperoleh data tentang kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan bermain *Pop It* di KOBER Darussalam Cilawu Kabupaten Garut.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Intrumen Wawancara dengan Guru Kelas A dan B di Kelompok Bermain Darussalam Cilawu Kabupaten Garut

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Jawaban
1.	Apakah wali kelas selalu membuat RPPH sebelum kegiatan mengajar berlangsung ?			
2.	Apakah wali kelas dapat mampu membuat kelas menjadi efektif dan kondusif?			
3.	Apakah wali kelas melakukan evaluasi setelah proses mengajar selesai ?			
4.	Bagaimana proses			

	kemampuan fisik motorik halus anak tersampaikan yang dilakukan di KOBER Darussalam Cilawu Kabupaten Garut menggunakan kegiatan bermain *Pop It* ?			
5.	Bagaimana proses wali kelas menggunakan media *Pop It* dalam pembelajaran berlangsung selalu dilakukan atau tidak ?			
6.	Apakah terdapat proses tahapan yang dilakukan wali kelas pada saat kegiatan bermain *Pop It* berlangsung?			
7.	Apa terdapat kendala yang dialami ketika wali kelas melakukan kegiatan bermain *Pop It*?			
8.	Bagaimana kendala wali menghadapi kendala tersebut terselesaikan atau tidak?			
9.	Bagaimana apakah terpenuhi peran wali kelas mengenai penilaian			

	kegiatan bermain *Pop It* dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak yang wali kelas lakukan?			
10.	Apakah wali kelas memperkenalkan dahulu alat ketika akan melakukan kegiatan bermain *Pop It*?			
11.	Apakah wali kelas selalu memberikan dorongan atau pujian kepada anak setelah bermain *Pop It*?			

b. Teknik Observasi

Teknik observasi yang mempunyai prilaku objek sasaran dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan, yang disertai pencatatan. Sejalan dengan (Sugiono. 2016) yang menerangkan bahwa, semua dasar ilmu pengetahuan dapat diobservasi. Maka ilmuwan juga bisa melakukan berdasarkan data, berbagai alat yang sangat canggih kenyataannya ada di dunia fakta, maka observasi dapat dilakukan dengan benda yang kecil maupun benda yang sangat jauh juga..

Menurut (Arikunto, S. 2013 hlm 272) dalam menggunakan metode observasi ini kejadian yang akan terjadi atau tingkah laku yang digambarkan cara untuk melengkapi format pengamatan itu dengan berbagai instrument dan itu proses paling efektif.

Observasi dan non partisipan juga ini dilakukan dalam proses observasi. Observasi yang non partisipan itu observasi yang melakukan penelitian yang mengikuti langsung pembelajaran di KOBER Darussalam Cilawu Kabupaten Garut. Dan peneliti yang tidak langsung itu adalah observasi dengan pra-observasi

non partisipan, observasi ini juga untuk mendapatkan hasil temuan tentang kegiatan yang digunakan guna pembelajaran siswa untuk kegiatan bermain *Pop It* usia 4 - 6 tahun Di KOBER Darussalam Cilawu Kabupaten Garut.

Tabel 3.2

Kisi – kisi Instrumen Observasi Analisis Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini 4 - 6 Tahun Kelas A di Kelompok Bermain Darussalam Cilawu Kabupaten Garut

No	Item	Skor Penilaian				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak dapat mengambil *Pop It* dengan jemarinya dengan baik.(Anak Berfisik Normal).					
2.	Anak bisa mengkoordinasikan tangan dan matanya dengan baik ketika menggunakan *Pop It.*					
3.	Anak dapat cepat dan tepat dalam menekan *Pop It*.					
4.	Anak dapat bermain *Pop It* tanpa bantuan lagi.					
5.	Anak dapat sabar dan tenang ketika bermain *Pop It.*					
6.	Anak dapat membolak-balikan					

	Pop It.					
7.	Anak dapat menyebutkan bentuk, tekstur *Pop It.*					
8.	Anak dapat membuat bentuk sempurna dengan menggabungkan dua bentuk *Pop It* yang berbeda.					
9.	Anak dapat menghitung berapakah jumlah buletan *Pop It* untuk menjadi bentuk yang sempurna.					

Tabel 3.3

Standar Skor Penilaian Observasi Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4 - 6 Tahun di Kelompok Bermain Darussalam Cilawu Garut Kelas A

No	**Aspek Yang Dinilai**	**Standar Skor Penilaian**			
		BB	**MB**	**BSH**	**BSB**
1.	Anak dapat mengambil *Pop It* dengan jemarinya	Kurang dapat mengambil *Pop It* dengan jemarinya dengan baik	Mulai dapat mengambil *Pop It* dengan jemarinya dengan baik	Sudah dapat mengambil *Pop It* dengan jemarinya dengan baik	Sangat dapat mengambil *Pop It* dengan jemarinya dengan baik

	dengan baik.				
2.	Anak bisa mengkoordinasikan tangan dan matanya dengan baik saat menggunakan *Pop It*.	Kurang bisa mengkoordinasikan tangan dan matanya dengan baik saat menggunakan *Pop It*.	Mulai bisa mengkoordinasikan tangan dan matanya dengan baik saat menggunakan *Pop It*.	Sudah bisa mengkoordinasikan tangan dan matanya dengan baik saat menggunakan *Pop It*.	Sangat bisa mengkoordinasikan tangan dan matanya dengan baik saat menggunakan *Pop It*.
3.	Anak dapat cepat dan tepat dalam menekan *Pop It.*	Kurang dapat cepat dan tepat dalam menekan *Pop It.*	Mulai dapat cepat dan tepat dalam menekan *Pop It.*	Sudah dapat cepat dan tepat dalam menekan *Pop It.*	Sangat dapat cepat dan tepat dalam menekan *Pop It.*
4.	Anak dapat bermain *Pop It* tanpa bantuan lagi.	Kurang dapat bermain *Pop It* tanpa bantuan lagi	Mulai dapat bermain *Pop It* tanpa bantuan lagi	Sudah dapat bermain *Pop It* tanpa bantuan lagi	Sangat dapat bermain *Pop It* tanpa bantuan lagi
5.	Anak dapat sabar dan tenang ketika bermain *Pop It.*	Kurang dapat sabar dan tenang ketika bermain *Pop It.*	Mulai dapat sabar dan tenang ketika bermain *Pop It.*	Sudah dapat sabar dan tenang ketika bermain *Pop It.*	Sangat dapat sabar dan tenang ketika bermain *Pop It.*
6.	Anak dapat membolak-balikan *Pop*	Kurang dapat membolak-balikan *Pop It.*	Mulai dapat membolak-	Sudah dapat membolak-	Sangat dapat membolak-

	It.		balikan *Pop It.*	balikan *Pop It.*	balikan *Pop It.*
7.	Anak dapat menyebutkan bentuk, tekstur *Pop It.*	Kurang dapat menyebutkan bentuk, tekstur *Pop It.*	Mulai dapat menyebutkan bentuk, tekstur *Pop It.*	Sudah dapat menyebutkan bentuk, tekstur *Pop It.*	Sangat dapat menyebutkan bentuk, tekstur *Pop It*
8.	Anak dapat membuat bentuk sempurna dengan menggabungkan dua bentuk *Pop It* yang berbeda.	Kurang dapat membuat bentuk sempurna dengan menggabungkan dua bentuk *Pop It* yang berbeda.	Mulai dapat membuat bentuk sempurna dengan menggabungkan dua bentuk *Pop It* yang berbeda.	Sudah dapat membuat bentuk sempurna dengan menggabungkan dua bentuk *Pop It* yang berbeda.	Sangat dapat membuat bentuk sempurna dengan menggabungkan dua bentuk *Pop It* yang berbeda.
9.	Anak dapat menghitung berapakah jumlah buletan *Pop It* untuk menjadi bentuk yang sempurna.	Kurang dapat menghitung berapakah jumlah buletan *Pop It* untuk menjadi bentuk yang sempurna.	Mulai dapat menghitung berapakah jumlah buletan *Pop It* untuk menjadi bentuk yang sempurna	Sudah dapat menghitung berapakah jumlah buletan *Pop It* untuk menjadi bentuk yang sempurna.	Sangat dapat menghitung berapakah jumlah buletan *Pop It* untuk menjadi bentuk yang sempurna.

Tabel 3.4

Kisi – kisi Instrumen Observasi Analisis Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini 4 - 6 Tahun Kelas B di Kelompok Bermain Darussalam Cilawu Kabupaten Garut

No	Item	Skor Penilaian				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak dapat mengambil *Pop It* dengan jemarinya dengan baik.					
2.	Anak bisa mengkoordinasikan tangan dan matanya dengan baik ketika menggunakan *Pop It.*					
3.	Anak dapat cepat dan tepat dalam menekan *Pop It*.					
4.	Anak dapat bermain *Pop It* tanpa bantuan lagi.					
5.	Anak dapat sabar dan tenang ketika bermain *Pop It*.					
6.	Anak dapat membolak-balikan *Pop It*.					
7.	Anak dapat menyebutkan bentuk, tekstur *Pop*					

	It.					
8.	Anak dapat membuat bentuk sempurna dengan menggabungkan dua bentuk *Pop It* yang berbeda.					
9.	Anak dapat menghitung berapakah jumlah buletan *Pop It* untuk menjadi bentuk yang sempurna.					

Tabel 3.5

Standar Skor Penilaian Observasi Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun Di Kelompok Bermain Darussalam Cilawu Garut Kelas B

No	**Aspek Yang Dinilai**	**Standar Skor Penilaian**			
		BB	**MB**	**BSH**	**BSB**
1.	Anak dapat mengambil *Pop It* dengan jemarinya dengan baik.	Kurang dapat mengambil *Pop It* dengan jemarinya dengan baik	Mulai dapat mengambil *Pop It* dengan jemarinya dengan baik	Sudah dapat mengambil *Pop It* dengan jemarinya dengan baik	Sangat dapat mengambil *Pop It* dengan jemarinya dengan baik

2.	Anak bisa mengkoordinasikan tangan dan matanya dengan baik ketika menggunakan *Pop It.*	Kurang bisa mengkoordinasikan tangan dan matanya dengan baik ketika menggunakan *Pop It.*	Mulai bisa mengkoordinasikan tangan dan matanya dengan baik ketika menggunakan *Pop It.*	Sudah bisa mengkoordinasikan tangan dan matanya dengan baik ketika menggunakan *Pop It.*	Sangat bisa mengkoordinasikan tangan dan matanya dengan baik ketika menggunakan *Pop It.*
3.	Anak dapat cepat dan tepat dalam menekan *Pop It*.	Kurang dapat cepat dan tepat dalam menekan *Pop It.*	Mulai dapat cepat dan tepat dalam menekan *Pop It*.	Sudah dapat cepat dan tepat dalam menekan *Pop It*.	Sangat dapat cepat dan tepat dalam menekan *Pop It*.
4.	Anak dapat bermain *Pop It* tanpa bantuan lagi.	Kurang dapat bermain *Pop It* tanpa bantuan lagi	Mulai dapat bermain *Pop It* tanpa bantuan lagi	Sudah dapat bermain *Pop It* tanpa bantuan lagi	Sangat dapat bermain *Pop It* tanpa bantuan lagi
5.	Anak dapat sabar dan tenang ketika bermain *Pop It.*	Kurang dapat sabar dan tenang ketika bermain *Pop It.*	Mulai dapat sabar dan tenang ketika bermain *Pop It.*	Sudah dapat sabar dan tenang ketika bermain *Pop It.*	Sangat dapat sabar dan tenang ketika bermain *Pop It.*
6.	Anak dapat membolak-balikan *Pop It.*	Kurang dapat membolak-balikan *Pop It.*	Mulai dapat membolak-balikan *Pop It.*	Sudah dapat membolak-balikan *Pop It.*	Sangat dapat membolak-balikan *Pop It.*

7.	Anak dapat menyebutkan bentuk, tekstur *Pop It.*	Kurang dapat menyebutkan bentuk, tekstur *Pop It.*	Mulai dapat menyebutkan bentuk, tekstur *Pop It.*	Sudah dapat menyebutkan bentuk, tekstur *Pop It.*	Sangat dapat menyebutkan bentuk, tekstur *Pop It.*
8.	Anak dapat membuat bentuk sempurna dengan menggabungkan dua bentuk *Pop It* yang berbeda.	Kurang dapat membuat bentuk sempurna dengan menggabungkan dua bentuk *Pop It* yang berbeda.	Mulai dapat membuat bentuk sempurna dengan menggabungkan dua bentuk *Pop It* yang berbeda.	Sudah dapat membuat bentuk sempurna dengan menggabungkan dua bentuk *Pop It* yang berbeda.	Sangat dapat membuat bentuk sempurna dengan menggabungkan dua bentuk *Pop It* yang berbeda.
9.	Anak dapat menghitung berapakah jumlah buletan *Pop It* untuk menjadi bentuk yang sempurna.	Kurang dapat menghitung berapakah jumlah buletan *Pop It* untuk menjadi bentuk yang sempurna.	Mulai dapat menghitung berapakah jumlah buletan *Pop It* untuk menjadi bentuk yang sempurna	Sudah dapat menghitung berapakah jumlah buletan *Pop It* untuk menjadi bentuk yang sempurna.	Sangat dapat menghitung berapakah jumlah buletan *Pop It* untuk menjadi bentuk yang sempurna.

c. Teknik Dokumentasi

Wawancara dan observasi dalam hasil penelitian, akan lebih dipercaya dan krdibel dengan didukung oleh dokumen seperti yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti, catatan penting, sepatutnya dapat memperoleh data yang sah, lengkap dan bukan berdasarkan praduga. Catatan dokumen seperti hasil observasi dan wawancara itu dapat dikumpulan dengan metode penelitian ini.

3.6. Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiono. 2016) adalah analisis data yang berupa hasil dari wawancara, catatan penting, catatan dilapangan dan dokumentasi di analisis menjadi proses mencari dan menyusun secara sistematis, data dapat dikategori untuk mengoorganisasikan dengan cara itu, semua unit dapat dijabarkan, memilih mana yang penting, menyusun ke dalam pola, melakukan sintesa, dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan maka dapat jelas dibaca oleh peneliti dan pembaca.

a. Reduksi Data

Rangkuman data berarti reduksi, hal pokok menjadi pilihan, hal penting harus difokuskan, pola tema dicari dengan seksama, maka data-data dapat lebih mudah didapatkan. Data yang diperoleh dilapangan secara keseluruhan dapat melalui tahapan reduksi data dengan diteelaah data. Hasil wawancara dalam penelitian ini diperoleh dengan cara direduksi data ini mengambil wawancara dengan wali kelas di KOBER Darussalam Cilawu Kabupaten Garut itu dalam tahapan observasi yang dilakukan peneliti untuk melihat praduga sementara atau pun praduga tetap, dengan berkaitan kepada fokus penelitian, dengan dokumentasi yang di dapatkan peneliti dari KOBER Darussalam Cilawu Kabupaten Garut seperti catatan guru, penilaian, hasil pra observasi anak mengenai perkembangan fisik motorik halus.

b. Penyajian Data

Data yang telah disaji dengan cara direduksi, setelah itu data di display dengan metode kualitatif, dan penyajian data tersebut dapat dilakukan dengan cara sederhana, dapat dengan tabel, standar penilaian dan juga teks yang bersifat dianalisis. Data yang disaji, dengan itu selanjutnya akan lebih mudah untuk menganalisis dan merencanakan penelitian selanjutnya dan lebih mudah juga dipahami. Hasil dari mendeskripsikan juga dapat berdasarkan fakta dan hasil itu dari proses dilapangan seperti pra-observasi, observasi dan hasil wawancara juga data dokumentasi yang di dapat di KOBER Darussalam Cilawu Kabupaten Garut secara singkat terkait dengan kemana arah penelitian yang akan disajikan dengan teks naratif dianalisis.

3.7. Rencana Pengujian Kabsahan Data

Dalam pemeriksaan untuk uji keabsahan dalam penelitian kualitatif ini juga perlu yang dikembangkan dalam empat indikator yaitu : kredibilitas, keteralihan dan transferability, ketergantungan atau dependability dan uji kepastian atau comformability.

a. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas dilakukan dengan langkah - langkah sebagai berikut:

a) Perpanjangan Pengamatan

Dalam temuan pengamatan ini akan menambah waktu untuk perpanjangan pengamatan yaitu memberi kesempatan bagi peneliti untuk menambah temuannya lagi. Persepsi peneliti ini kemungkinan untuk memberikan memeriksa kembali hasil temuan peneliti, dengan memperinci serta memenuhi data atau informasi dari tempat peneliti. Maka dari itu, hasil penelitian akan lebih rinci dan terpenuhi.

b) Trianggulasi

Trianggulasi adalah disini untuk pengecekan dan pemeriksaan kembali apakah ada keselarasan anatara objek penelitian satu ke objek penelitian lainnya. Atau dapat dikatakan trianggulasi ini dengan cek ulang hasil temuan. Dan trianggulasi ini peneliti yang mengahruskan mencari sumber lebih data agar lebih di pahami dari informasi yang ditemukan.

c) Uji Keteralihan (Transbility)

Hasil penelitian yang ditemukan di lapangan itu dinamakan uji keteralihan atau transbility. Kemiripan konteks juga dapat diperoleh dari pemanfaatan metode ini. Bahwa hasil penelitan itu juga akan tergantung dari kerincian dan kelengkapan proses penelitian itu sangat tergantung dari kerincian dan terpenuhnya hasil penelitian, sehingga bisa dikatakan dengan cara kongkret apa saja yang menjadi temuan khusus penelitian. Bahwa dengan itu, kemampuan peneliti harus mendalam dan mencari kerincian data yang akurat dan lengkap. Maka dari itu, jika peneliti menemukan temuan nya yang rinci dan lengkap kemungkinan akan hasil nya di transbility.

b. Uji Ketergantungan (Dependability)

Proses penelitian ini merupakan pemeriksaan dengan rinci atau lengkat dinamakan uji ketergantungan atau dependability. Guna uji untuk mengetahui penelitian ini akan dapat di teliti ulang atau tidak.

c. Uji Kepastian (Comformability)

Disini tahapan dimana memastikan adanya kesepakan bersama antara penguji dan yang diuji agar adanya kesamaan persepsi dengan pasti yang dinamakan uji kepastian atau comformability. Karena dalam penelitian metode kualitatif ini tidak melihat objektivitas tetapi melihat dari kesepakatan bersama antar subjek penelitian.